

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara sistematis terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan, bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran dan meningkatkan proses belajar siswa melalui tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara berkelanjutan. Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan karakteristik deskriptif kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran *discovery learning*. Pendekatan ini menekankan pada pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam berinteraksi selama proses pembelajaran, serta respon siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Pendekatan ini membantu peneliti mengeksplorasi pemahaman belajar siswa serta memahami aspek motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *discovery learning*.

Menurut (Husna dan Nurul ,2015). Penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik, hasil, atau efisiensi pembelajaran di suatu kelas atau tempat atau satuan pembelajaran. Penelitian PTK mempunyai minimal 2 Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah:

1. perencanaan
2. pelaksanaan
3. pengamatan atau observasi
4. refleksi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai dasar utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk melakukan analisis mendalam terhadap metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam konteks peningkatan praktik pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat eksploratif dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk memahami konsep-konsep, prinsip, dan prosedur PTK secara komprehensif berdasarkan data teks dan sumber-sumber literatur yang relevan (Muammar dkk,2025).

Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pembelajaran dan respon siswa selama penerapan model *discovery learning*. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi motivasi, keterlibatan siswa, serta permasalahan yang muncul dalam penerapan metode dan media pembelajaran di lingkungan yang alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap dinamika pembelajaran dikelas.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menggali suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuan utamanya adalah meraih, mengolah, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan secara sistematis dan objektif (Dameria,2024). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Metode PTK terdiri dari beberapa tahapan siklus yang berulang, sehingga memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Tahapan tersebut meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*): Menyusun rencana tindakan yang mencakup tujuan, strategi, dan langkah-langkah pembelajaran. pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran yang meliputi penyusunan modul ajar dengan menggunakan model *discovery learning*, menyiapkan materi cerpen dan unsur intrinsiknya, menyiapkan instrument penilaian, serta pendukung pembelajaran lainnya.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*): Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu pembelajaran bahasa indonesia tentang unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan model *discovery learning*. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai langkah-langkah *discovery learning*, sementara siswa aktif dalam menemukan dan memahami unsur intrinsik cerpen melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan analisis.

- c. Observasi (*Observing*): Mengamati proses dan hasil pembelajaran, termasuk keaktifan siswa, serta tingkat pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*Reflecting*): Menganalisis data dan hasil observasi dari hasil belajar siswa untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen dapat meningkat secara optimal.

Metode ini dipilih karena fokus pada perbaikan proses belajar mengajar secara langsung dan partisipatif.

Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini beberapa definisi pendekatan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring perkembangan konsep penelitian (Waruwu, 2024).

2. Bentuk Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek

penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Waruwu, 2024).

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah menggambarkan proses serta perubahan yang terjadi selama penerapan model *discovery learning*. Proses penelitian dilakukan dalam siklus berulang untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat dicapai peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas VIII SMP tahun pelajaran 2025/2026.

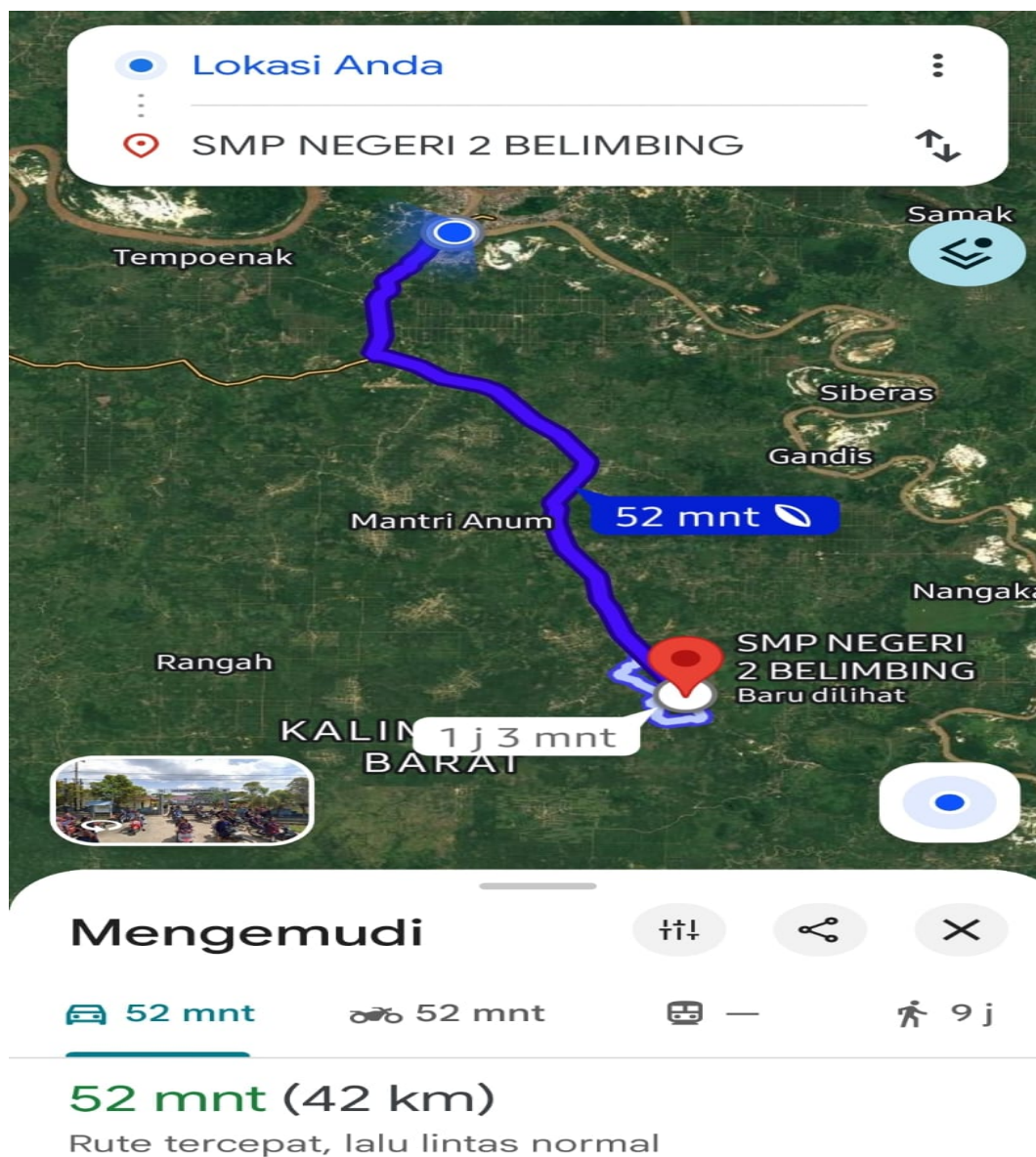
C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Belimbing, Desa Batu Nanta, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi.



Gambar 3.1
SMP Negeri 2 Belimbing

Sekolah yang dilakukan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Belimbing yang terletak di Kabupaten Melawi, dengan fokus pada siswa kelas VIII.



Gambar 3.2
Lokasi Penelitian

Lokasi ini dipilih karena:

Kondisi Siswa: Siswa kelas VIII di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, sehingga diperlukan upaya peningkatan

pemahaman melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Lingkungan Sekolah: Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke lingkungan sekitar untuk kegiatan observasi, dan sumber pendidikan lainnya.

1. Alasan Pemilihan Lokasi

Aksesibilitas: Lokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti dan peserta didik, memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Kerja Sama: Sekolah memiliki kerja sama yang baik dengan pihak peneliti, termasuk dukungan dari guru dan manajemen sekolah dalam melaksanakan penelitian.

Kondisi Pembelajaran: Kelas yang menjadi subjek penelitian sudah mengenal beberapa metode pembelajaran, namun belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* secara optimal, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Belimbing , Kabupaten Melawi, dengan fokus pada siswa kelas VIII. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi siswa yang membutuhkan peningkatan pemahaman unsur intrinsik cerpen, serta adanya dukungan fasilitas dan kerja sama dari pihak sekolah, sehingga diharapkan penerapan model *discovery learning* dapat berjalan secara efektif.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Belimbing dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Discovery Learning* serta peningkatan pemahaman unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Belimbing.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman unsur intrinsik cerpen melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Belimbing Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Belimbing. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Belimbing yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen setelah diterapkannya model

pembelajaran *Discovery Learning* dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Belimbing jumlah keseluruhan siswa 28 siswa. Hasil belajar bahasa Indonesia tergolong masih rendah belum memenuhi KKM 70.

1. Data

Data adalah sebagai bahan sumber informasi yang akan di seleksi sebagai bahan analisis, dalam proposal skripsi ini yang menjadi data adalah peningkatan pemahaman unsur intrinsik cerpen menggunakan model *discovery learning*.

Data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etis. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian (Saadi, 2025).

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari

sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Saadi, 2025).

Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari:

1. Siswa Kelas VIII

Siswa yang menjadi subjek penelitian akan memberikan data melalui:

Tes Tertulis: Digunakan untuk memperoleh gambaran pemahaman siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui jawaban uraian siswa selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus

Wawancara: Memperoleh informasi mengenai respon siswa, minat belajar, sikap terhadap pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap pembelajaran, dan penilaian mereka terhadap kegiatan yang dilakukan.

Tes Hasil Belajar: Berupa lembar kerja, hasil analisis unsur intrinsik cerpen, yang dikerjakan siswa secara berkelompok lalu dipresentasikan di depan kelas sesuai kelompoknya masing-masing, selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen setelah tindakan pembelajaran diberikan pada setiap siklus. Hasil tes dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman siswa

Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil pekerjaan siswa, catatan lapangan, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya selama pelaksanaan tindakan.

2. Guru

Guru bahasa indonesia yang mengajar di kelas VIII akan berkontribusi sebagai sumber data melalui:

Observasi: Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan mencatat keterlibatan siswa.

Wawancara: Memberikan perspektif tentang proses pembelajaran dan bagaimana model pembelajaran *discovery learning* diterapkan.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Saadi, 2025).

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup:

1. Literatur Terkait: Buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang Teori Pembelajaran *discovery learning*, menyediakan kerangka teori dan konsep yang mendasari penelitian ini.
2. Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen: Referensi yang berkaitan dengan analisis cerpen dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik, khususnya pada jenjang smp.
3. Dokumen Sekolah: Dokumen yang berisi informasi tentang rencana pembelajaran menyusun kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal

kondisi pembelajaran serta sebagai bahan pendukung analisis peningkatan pemahaman siswa.

4. Referensi Sebelumnya: Penelitian atau tesis yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya, yang dapat memberikan perspektif tambahan dan hasil yang sebanding dalam konteks serupa.

Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari siswa dan guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan sumber data sekunder mencakup literatur, dokumen sekolah, dan referensi sebelumnya. Kombinasi kedua sumber data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VIII SMP tahun pelajaran 2025/2026.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikendalikan dan terarah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang akan diteliti (Agustin dkk, 2023).

Dalam penelitian ini, beberapa teknik akan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Berikut adalah teknik yang diterapkan:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan peninjauan untuk mengamati suatu keadaan/gejala tertentu, yang dilakukan pada tempat tertentu guna memperoleh data atau informasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dilakukan dengan cara pemotretan dan perekaman keadaan yang diamati serta pencatatan atas semua yang telah diamati (Zanariah dan Sri, 2024).

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta penerapan model *discovery learning* dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara (Saadi dan Ahmad, 2025).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, respon siswa, serta pandangan guru terhadap penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran unsur intrinsik cerpen. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

c. Tes Tertulis

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui instrumen terstandar, seperti ujian atau tugas tertulis, guna mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka (Fitri dkk,2025).

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui instrumen standar, seperti ujian atau tugas tertulis, guna mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Melaksanakan tes membaca pemahaman pada Siklus I, Siklus II, dan seterusnya untuk memperoleh data mengenai perkembangan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen. Tes dilakukan melalui soal uraian atau analisis yang digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk melihat perubahan dan peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Fitri dkk,2025).

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan dokumen atau arsip yang relevan dengan suatu penelitian. Dokumen ini bisa berupa tulisan,

gambar, rekaman suara, atau video yang digunakan sebagai bukti dalam penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan proses peneliti melakukan pencarian data kemudian dikoleksi/dikumpulkan mengenai fenomena yang berada dilapangan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan memperhatikan jenis data yang akan diambil. Setelah mengetahui jenis data yang akan diambil, maka peneliti memutuskan cara pengambilan data yang dilakukan dengan teknik pengambilan data yang sesuai kebutuhan (Agustin dkk,2023).

Beberapa alat akan digunakan untuk mendukung teknik pengumpulan data tersebut.

a. Lembar Observasi

Dokumen yang digunakan untuk mencatat hasil observasi selama proses pembelajaran, termasuk aspek-aspek yang diamati seperti keterlibatan siswa, kerjasama dalam kelompok, dan respon terhadap kegiatan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

Meskipun begitu peneliti tetap menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data serta mencari data variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi cerpen.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen melalui model *discovery learning*. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan penerapan model *discovery learning*, keaktifan siswa, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

b. Panduan wawancara

Dokumen yang berisi daftar pertanyaan wawancara yang akan digunakan untuk memandu diskusi dengan siswa dan guru, sehingga informasi yang diperoleh dapat terfokus dan relevan.

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana pada saat melakukan wawancara pelaksanaannya lebih

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari suatu permasalahan yang terjadi, dari narasumber terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam mencari dan menemukan informasi yang diinginkan.

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Instrumen ini berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk menggali informasi mengenai pengalaman belajar, respon siswa, serta pendapat guru terhadap pelaksanaan pembelajaran unsur intrinsik cerpen menggunakan model *discovery learning*.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas tentang informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti perlu menyusun konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Metode inilah yang akan digunakan peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Informasi dalam wawancara ini yang akan sangat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana alur, kendala, dan dampak dari kompetensi pembelajaran berbasis pengalaman. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data pada teknik pengumpulan data wawancara yaitu menggunakan lembar wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk catatan tertulis, gambar, rekaman, atau arsip yang digunakan sebagai bukti atau sumber informasi dalam berbagai

bidang, termasuk penelitian, administrasi, dan hukum. Dokumentasi dapat berupa fisik (kertas) maupun digital.

d. Rubrik Penilaian

Pentingnya memiliki rubrik penilaian yang valid sebagai pedoman dalam menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian biasa dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang berupa deskripsi dari kriteria- kriteria yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran, sehingga penilaian bersifat objektif. rubrik berisi kriteria yang koheren dan objektif. Kriteria yang digunakan tersebut berisi dimensi atau sifat yang dituntut dalam pembelajaran. Rubrik menyajikan deskripsi tingkat kemampuan berdasarkan kriteria, adapun kemampuannya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku siswa (Rahmawati dkk, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Dengan kombinasi teknik dan alat ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan komprehensif untuk menilai efektivitas model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen siswa kelas VIII SMP tahun pelajaran 2025/2026.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang

akurat tentang efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen. Keabsahan data dapat dianalisis melalui beberapa aspek berikut:

a. Validitas

Validitas berhubungan dengan suatu perubahan mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya dari penelitian yang diukur (Musrifah, 2021).

Validitas isi: Memastikan bahwa instrument pengumpulan data, seperti kuesioner, dan rubrik penilaian, mencakup semua aspek yang relevan dari aspek pemahaman unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan ahli dalam bidang pendidikan dan bahasa untuk memberikan masukan tentang konten instrumen.

Validitas Konstruksi: Menguji apakah alat pengumpulan data benar-benar mengukur pemahaman unsur intrinsik cerpen sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Misalnya, dengan membandingkan hasil tes pemahaman

unsur intrinsik cerpen dibandingkan dengan data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil diskusi siswa selama penerapan model *discovery learning*, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara kemampuan yang diukur dan perilaku belajar siswa di kelas.

b. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda (Nurfajriani dkk,2024).

Triangulasi data ada berbagai macam, diantaranya yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori, dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena triangulasi ini sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan.

Triangulasi Sumber menggunakan berbagai sumber data (siswa, guru, dokumen) untuk memverifikasi temuan penelitian. Misalnya, hasil wawancara dapat dibandingkan dengan data observasi untuk memastikan kesesuaian antara pengalaman siswa dan apa yang terlihat selama proses pembelajaran.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

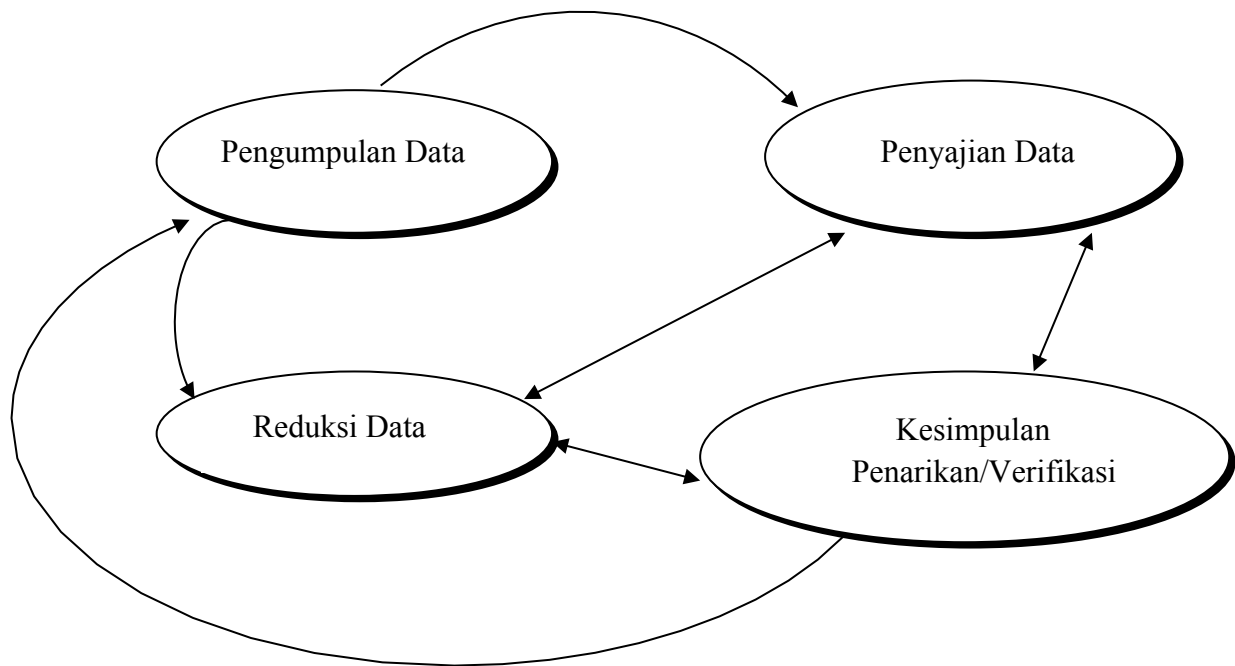
G. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Analisis data merupakan proses memeriksa dan membahas data secara mendalam untuk mendapatkan makna, interpretasi, dan kesimpulan tertentu dari semua data dalam penelitian. Analisis data juga boleh diartikan sebagai kegiatan menyusun, menyeleksi, dan mengolah data ke dalam bentuk yang sistematis dan bermakna. Dalam analisis data sangat diperlukan ketajaman dan keakuratan alat yang dipakai karena ini yang menentukan kesimpulan (Qomaruddin, 2024).

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, teknik analisis data akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman unsur intrinsik cerpen melalui penerapan model *discovery learning* siswa Kelas VIII SMP tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2024:80- 83). yang mengatakan bahwa “Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang

digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:
reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data

Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dengan proses pembelajaran pengumpulan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat focus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa teknik sesuai dengan data yang didapat dari lapangan.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya.